

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persentase Kenaikan Laba Pada Perusahaan Sp. Law Office Syahminan & Partner's Banda Aceh

Juwita^{a, 1}, Susanti^{a, 2*}, Filia Hanum^{a, 3}, Fitriliana^{a, 4}

^a Universitas Serambi Mekkah Aceh, Indonesia

² susantidjakfar@serambimekkah.ac.id*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 2 April 2021;

Revised: 25 April 2021;

Accepted: 28 April 2021.

Kata-kata kunci:

Utang;

Modal Kerja;

Persentase Kenaikan Laba.

: ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh total utang dan modal kerja secara parsial dan simultan terhadap persentase kenaikan laba pada perusahaan SP. Law Office Syahminan & Partner's Banda Aceh. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2009-2020 yang diolah serta dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total utang dan modal kerja secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persentase kenaikan laba perusahaan. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,738 artinya kenaikan laba pada perusahaan mempunyai hubungan sedang dengan total utang dan modal kerja. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,544 artinya setiap perubahan kenaikan laba perusahaan dapat dijelaskan oleh perubahan total utang dan modal kerja sebesar 54,4% dan sisanya sebesar 45,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Keywords:

Debt;

Working capital;

Profit Increase Percentage.

ABSTRACT

Analysis of the Factors Influencing the Percentage of Profit Increase in the Company Sp. Law Office Syahminan & Partner's Banda Aceh. This study aims to determine the effect of total debt and working capital partially and simultaneously on the proportion of profit increase in SP companies. Syahminan & Partner Law Office Banda Aceh. The sample in this study is the company's annual financial statements for the 2009-2020 period which were processed and analyzed using multiple linear regression. The results showed that the total debt and working capital partially and simultaneously had a positive and significant effect on the proportion of increasing company profits. The value of the correlation coefficient (R) is 0.738, meaning that the increase in profits at the company has a moderate relationship with total debt and working capital. While the value of the coefficient of determination (R²) is 0.544, meaning that any change in the company's profit increase can be explained by a change in total debt and working capital of 54.4% and the remaining 45.6% is explained by other variables outside this study.

Copyright © 2021 (Juwita, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Juwita, J., Susanti, S., Hanum, F., & Fitriliana, F. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persentase Kenaikan Laba Pada Perusahaan Sp. Law Office Syahminan & Partner's Banda Aceh. *Aktiva : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 67–72. <https://doi.org/10.56393/aktiva.v1i2.1337>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Suatu perusahaan dapat dikatakan sukses dan berhasil dalam menjalankan bisnisnya apabila bisa mencapai titik impas di mana biaya atau pengeluaran dan pendapatannya seimbang dan bisa meminimalkan kerugian sehingga mampu memberikan upah yang layak kepada karyawan dan terakhir sudah dapat menghasilkan laba yang nyata dalam menjalankan usaha tersebut. Dalam kemampuan perusahaan memperoleh laba tentu tidak dapat terlepas dari tersedianya sumber modal yang dimiliki oleh perusahaan untuk mengembangkan usahanya dan menghasilkan laba yang maksimal. Salah satu sumber informasi yang dapat diperoleh stakeholder dari sebuah perusahaan dalam menilai kinerja manajemen perusahaan tersebut bisa didapat dari adanya sebuah laporan keuangan. Tujuan pelaporan keuangan dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 Tahun 2013 adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan merupakan pertanggung jawaban hasil manajemen atas penggunaan sumber daya yang diamanahkan. Laba digunakan untuk mengukur kinerja operasional dalam suatu perusahaan. Mengetahui seberapa baik atau tidak baiknya kinerja manajemen dalam suatu perusahaan, maka dapat dilakukan dengan melihat serta mengevaluasi jumlah laba yang dihasilkan dalam suatu perusahaan (Horne, 2019). Menurut Zaki (2019:65) laba bersih merupakan ukuran berapa besar harta yang masuk (pendapatan dan keuntungan) melebihi harta yang keluar (beban dan kerugian) suatu usaha. Sedangkan menurut Skousen (2016:236), laba bersih merupakan pengurangan beban terhadap pendapatan dari semua sumber.

Salah satu informasi laba yang ada di dalam laporan keuangan yaitu membahas tentang adanya tingkat perubahan laba yang merupakan perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik pula, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena besarnya dividen yang akan dibayar di masa akan datang sangat bergantung pada kondisi saat ini.

Sulystianto (2018), mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi persentase kenaikan atau pertumbuhan laba diantaranya yaitu besarnya perusahaan, umur perusahaan, tingkat leverage, tingkat penjualan, total utang, modal kerja dan juga perubahan laba di masa lalu. Salah satu cara untuk memprediksi laba perusahaan adalah menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis dan pihak pemerintah dalam mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan masa lalu, sekarang, dan memproyeksikan hasil atau laba yang akan datang. Selain itu, rasio keuangan dapat dipakai sebagai sistem peringatan awal terhadap kemunduran kondisi keuangan dari suatu perusahaan. Dengan adanya rasio keuangan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan apakah dalam keadaan aman atau tidak serta bagaimana pertumbuhan laba yang dialami perusahaan. Jika keadaan keuangan perusahaan tidak aman, maka manajer dapat segera melakukan evaluasi dalam memperbaiki keuangan perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan laba di masa mendatang.

Dalam penelitian ini peneliti hanya menganalisis dua variabel yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi persentase kenaikan laba perusahaan yaitu faktor total utang dan modal kerja (Artati, 2018 dan Erpurini, 2018). Total utang adalah penjumlahan dari total utang jangka pendek ditambah utang jangka panjang yang trasaksinya telah terjadi di masa lalu, wajib dilunaskan kepada pihak ketiga. Salah satu keputusan yang dapat diambil oleh perusahaan dalam memaksimalkan labanya adalah keputusan dalam melakukan pendanaan, di mana dana itu tidak hanya didapat dari modal sendiri melainkan diperoleh dari dana hibah yaitu anggaran tersendiri untuk membantu membangun perekonomian perusahaan lain yang ada di sekitar perusahaan. Kemudian cara lain untuk memperoleh dana dengan cara menjalin kerjasama antar perusahaan lain, mencari investor dan mengajukan pinjaman modal usaha ke bank atau koperasi atau disebut juga dengan utang (Harjito, 2015).

Rahardjo (2017), mengatakan bahwa apabila manajemen perusahaan memilih utang sebagai alternatif bagi tersedianya sumber modal perusahaannya, maka manajemen perusahaan bertanggung

jawab untuk lebih bekerja keras agar modal yang digunakan tersebut dapat memberikan keuntungan yang lebih besar bagi perusahaan tersebut, sehingga perusahaan tersebut dapat berkembang dengan baik dan mampu memenuhi kewajibannya tersebut. Kewajiban atau utang merupakan salah satu sumber modal bagi perusahaan agar dapat terus mengembangkan kegiatan usahanya serta dapat membantu perusahaan dalam mewujudkan tujuannya, yaitu memaksimalkan kekayaan pemilik melalui maksimalisasi laba. Utang dibagi kedalam dua jenis, yaitu utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Perusahaan cenderung memilih menggunakan utang sebagai sumber dana.

Selain faktor total utang, modal kerja juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persentase kenaikan laba dalam perusahaan. Menurut Astati (2016), modal kerja merupakan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai seluruh kegiatan perusahaan agar berjalan dengan lancar sesuai dengan yang telah dibuat. Modal kerja digunakan untuk membiayai kegiatan jangka pendek seperti pembelian bahan baku, operasi atau produksi dan membayar upah pegawai dan biaya operasional lainnya. Sumber-sumber modal kerja tersebut berupa pendapatan bersih, keuntungan dari penjualan surat berharga, penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang, aktiva tak lancar lainnya, penjualan obligasi, penjualan saham, kontribusi dari pemilik dana, dana pinjaman dari bank dan kredit dari supplier.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh total utang secara parsial terhadap persentase kenaikan laba pada perusahaan SP. Law Office Syahminan & Partner's Banda Aceh; Untuk mengetahui pengaruh modal kerja secara parsial terhadap persentase kenaikan laba pada perusahaan SP. Law Office Syahminan & Partner's Banda Aceh; Untuk mengetahui pengaruh total utang dan modal kerja secara simultan terhadap persentase kenaikan laba pada perusahaan SP. Law Office Syahminan & Partner's Banda Aceh. Bagi pihak kreditor dan investor hendaknya sebelum memutuskan untuk memberikan pinjaman atau melakukan investasi pada perusahaan yang menjadi subjek dalam penelitian ini, agar terlebih dahulu mempertimbangkan variabel-variabel yang mempengaruhi persentase kenaikan laba perusahaan tersebut.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian *library research*, yang menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan periode tahun 2009-2020 berupa data total utang, modal kerja, dan laba bersih. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan SP. Law Office Syahminan & Partner's Banda Aceh periode 2009-2020, yaitu sebanyak 12 tahun laporan. Sehingga ditetapkan sampel dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan jasa SP. Law Office Syahminan dan Partner's Banda Aceh sebanyak 12 tahun (periode 2009-2020). Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, metode analisis data yang akan digunakan adalah metode analisis regresi linear berganda, yang sebelumnya akan di uji terlebih dahulu dengan pengujian asumsi klasik.

Hasil dan pembahasan

Tabel 1
Deskripsi Tingkat Rasio Variabel Penelitian

No	Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
1.	Total utang (X_1)	12	5,74	19,71	11,3100	4,60754
2.	Modal kerja (X_2)	12	5,51	37,42	19,9174	10,64020
3.	Persentase kenaikan laba (Y)	12	-177,74%	56,27%	7,6854%	61,18914

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 1 di dapat dilihat bahwa nilai terendah variabel total utang adalah 5,74, sedangkan rasio tertinggi adalah sebesar 19,71. Nilai rasio terendah variabel modal kerja adalah sebesar 5,51, sedangkan rasio tertinggi sebesar 37,42. Nilai terendah persentase kenaikan laba adalah sebesar - 177,74%. Sedangkan rasio persentase kenaikan laba yang tertinggi adalah sebesar 56,27%.

Tabel 2

Hasil Regresi Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,51	1,597		3,450	0,021
Total Utang	0,708	0,062	0,129	11,419	0,000
Modal Kerja	0,701	0,062	0,296	11,306	0,000

a. Dependent Variabel: Persentase Kenaikan Laba

a. Dependent Variable: Persentase Kenaikan Laba

Sumber: Data diolah 2022

Dari tabel 2 diperoleh hasil regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 5,51 + 0,708X_1 + 0,701X_2 + e$$

1. Nilai Konstanta sebesar 5,51 Artinya jika total utang (X1) dan modal kerja (X2) dianggap konstan maka besarnya persentase kenaikan laba adalah sebesar 5,51 dalam satu satuan. .
2. Nilai koefisien total utang (X1) sebesar 0,708. Artinya apabila terjadi peningkatan dalam total utang sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan persentase kenaikan laba sebesar 0,708 atau 70,8% dengan asumsi variabel modal kerja dianggap konstan.
3. Nilai koefisien modal kerja (X2) sebesar 0,701. Artinya apabila terjadi peningkatan dalam modal kerja sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan persentase kenaikan laba sebesar 0,701 atau 70,1% dengan asumsi variabel total utang dianggap konstan.

Tabel 3

Tabel Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,738 ^a	0,544	0,248	62,63331

a. Predictors: (Constant), Modal Kerja, Total Utang

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat besarnya koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,738. Artinya derajat hubungan variabel modal kerja dan modal dengan persentase kenaikan laba sebesar 73,8% artinya antara variabel tersebut mempunyai hubungan yang kuat. Sedangkan koefisien determinasi (R²) sebesar 0,544 yang berarti variabel total utang dan modal kerja mempengaruhi persentase kenaikan laba sebesar 0,544 atau sebesar 54,4% sedangkan selebihnya 45,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar daripada variabel dalam penelitian ini.

Tabel 4

Analisis of Variance (Anova)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5878,835	2	2939,418	4,985	0,044 ^b
Residual	5306,38	9	589,5978		
Total	11185,22	11			

a. Dependent Variable: Persentase Kenaikan Laba

b. Predictors: (Constant), Modal Kerja, Total Utang

Sumber: Data diolah 2022

Hasil pengujian secara simultan dapat dilihat pada tabel 4 dengan cara membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel, dimana pada tabel 4 menunjukkan Fhitung sebesar 4,985 sedangkan Ftabel pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ adalah sebesar 4,256. Dari perhitungan tersebut memperlihatkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,985 > 4,256$), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terima H_a (Hipotesis alternative) dan menolak H_o (Hipotesis nol), artinya bahwa variabel total utang (X_1) dan modal kerja (X_2), secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap persentase kenaikan laba perusahaan.

Tabel 5
Uji Parsial (t-test)

No	Variable Independen	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.
1.	Total utang (X_1)	11,419	2,179	0,000
2.	Modal kerja (X_2)	11,306	2,179	0,000

Sumber : Data Primer, 2022 (diolah)

Hasil pengujian secara parsial dapat dilihat pada tabel 5, dimana hasil untuk variabel total hutang diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu nilai t_{hitung} sebesar 11,419 dan t_{tabel} sebesar 2,179. Hasil ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikansi sebesar 0,000 atau probabilitas di bawah $\alpha = 5\%$. Dengan demikian hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa secara parsial variabel total utang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap persentase kenaikan laba perusahaan pada perusahaan SP. Law Office Syahminan & Partner's Banda Aceh Periode 2009-2020. Setiap adanya kenaikan biaya atau pendapatan sehubungan dengan penggunaan uang untuk periode jangka waktu tertentu sebesar 1%, maka mengakibatkan kenaikan terhadap persentase kenaikan laba sebesar 70,8% dari total laba perusahaan, dengan asumsi variabel modal kerja (X_2) dalam penelitian ini adalah konstan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Irawati (2017) dan Artati (2018), Hal ini berarti semakin baik nilai total utang, maka diindikasikan persentase kenaikan laba akan semakin meningkat serta kemampuan perusahaan dalam mengimbangi utang dengan asset semakin baik. Tingkat total utang yang semakin tinggi dapat meningkatkan persentase kenaikan laba yang positif.

Selanjutnya hasil penelitian terhadap variabel modal kerja diperoleh t_{hitung} (11,306) dan t_{tabel} (2,179). Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikansi sebesar 0,000 atau probabilitas di bawah $\alpha = 5\%$. Dengan demikian hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa secara parsial variabel modal kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap persentase kenaikan laba perusahaan pada perusahaan SP. Law Office Syahminan & Partner's Banda Aceh Periode 2009-2020. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahardhini dan Arif (2017).

Simpulan

Total utang secara parsial berpengaruh terhadap persentase kenaikan laba perusahaan SP. Law Office Syahminan & Partner's Banda Aceh periode 2009-2020. Modal kerja secara parsial berpengaruh terhadap persentase kenaikan laba perusahaan SP. Law Office Syahminan & Partner's Banda Aceh periode 2009-2020. Total utang dan modal kerja secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap persentase kenaikan laba perusahaan SP. Law Office Syahminan & Partner's Banda Aceh periode 2009-2020.

Referensi

Artati, Susi. (2018). Pengaruh Total Hutang dan Besarnya Modal Sendiri Terhadap Perolehan Earning per share pada PT. BFI Finance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2016. *Jurnal Manajemen dan Sains (JMAS)*, Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Vol.3 No.1, hlm13, Edisi April 2018. Retrieved from : <http://jmas.unbari.ac.id/index.php/jmas/article/view/41>.

-
- Astuti, Indah Yuni. (2016). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal JMK (Jurnal Manajemen dan kewirausahaan)*, Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kediri. Vol. 1, N0. 1 Edisi Januari 2016 Hal :1-7. Retrieved from <https://ejournal.uniska-kediri.ac.id/index.php/ManajemenKewirausahaan/article/view/210/159>
- Erpurini, Wala. (2018). Pengaruh Aset Tetap Dan Modal Terhadap Laba Bersih PT. Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company TBK. Periode Tahun 2010-2016. *Jurnal Indonesia Membangun*. Vol 17 No 2 (2018), ISSN : 2579-8189 (media online). Retrieved from : <https://jurnal.inaba.ac.id/index.php/JIM/article/view/108/102>
- Harjito. (2015). *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Yogyakarta: Penerbit EKONISIA
- Horne. (2019). Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. alih bahasa Dewi Fitriarsari dan Deny A.Kwary. Jakarta: Salemba Empat.
- Irawati. (2017). Pengaruh Hutang Jangka Pendek dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada CV. Jaya Utama Renga. *Jurnal Eko dan Bisnis: Riau Economic and Business Review*. Vol 8, No 1. ISSN: 2614-123x. Retrieved from : <https://ekobis.stieriau-akbar.ac.id/index.php/Ekobis/article/view/223>
- Mahardhini, Sulistyo dan Arif, Elsy Meida. (2017). Pengaruh Modal Kerja Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih Pada PT. Kalbe Farma, Tbk. *Jurnal Akuntansi Borobudur*. Vol 11, No 1 (April, 2017). ISSN: 2987-9261. Retrieved from : <file:///C:/Users/ACER/Downloads/admin,+3.+Elsya+Meida+Arif.pdf>
- Rahardjo. (2017). *Laporan Keuangan Perusahaan, Seri Membaca, Memahami, Menganalisis*. Cetakan Kelima. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- Skousen. (2016). *Akuntansi Keuangan Intermediate Accounting*. Edisi Keenambelas. Diterjemahkan oleh Ali Akbar. Jakarta: Salemba Empat.
- Sulystianto. (2018). *Metode Riset Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Zaki, B. 2019. *Intermediate Accounting*, Edisi Kedelapan. Yogyakarta : BPFE Universitas Gajah Mada Press.
-